

EFEKTIFITAS EDUKASI APLIKASI ONLINE BERBASIS ANDROID TERHADAP SUAMI IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF

Yeyen Putriana¹, R Pranajaya², Saiful Mujab³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang:
Email : yeyenputriana0@gmail.com

ABSTRACT : EDUCATIONAL EFFECTIVENESS OF ANDROID-BASED ONLINE APPLICATIONS ON HUSBAND OF PREGNANT WOMEN ABOUT EXCLUSIVE BREAST MILK

Background: The failure of exclusive breastfeeding is mostly caused by the mother's lack of knowledge and the absence of family support, especially husbands and in-laws or birth mothers. So far, pregnant women who visit health centers and midwives who practice independently have received education about exclusive breastfeeding through the KIA book media. However, family knowledge, especially husbands, have not received the same understanding of exclusive breastfeeding. Online applications about exclusive breastfeeding have been widely circulated in the community. However, it is not yet known how the effectiveness of this online application on the knowledge of the husband of pregnant women.

Purpose :The research objective was to know the differences in knowledge and attitudes of husbands of pregnant women towards exclusive breastfeeding before and after using online media applications based on android.

Method:The study used a quasi-experimental research design. The activity was carried out at the Kemiling Bandar Lampung puskesmas. The research subjects were husbands of pregnant women. The sample size used a purposive sampling formula of 30 respondents according to the inclusion criteria of the study. Data analysis used univariate and bivariate analysis using paired T test. The android based application is designed by the researcher. With the name sipenyu. The web network used is the Poltekkes Tanjungkarang web and can be downloaded from the play store.

Conclusion: The results showed that there was an increase in the knowledge and attitudes of the husbands of pregnant women towards exclusive breastfeeding with $p = 0.000$. before and after the app

Suggestion : the use of the Sipenyu application can be used to increase the knowledge and attitude of pregnant husbands towards exclusive breastfeeding

Key words: apliction, online, android, husband, pregnant women, eclusiv berastfeeding

ABSTRAK

Latar Belakang :Kegagalan ASI eksklusif banyak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dan tidak adanya dukungan keluarga terutama suami dan mertua atau ibu kandung . Selama ini ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas dan bidan praktik mandiri telah mendapatkan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media buku KIA. Namun pengetahuan keluarga terutama suami belum mendapatkan pengertian yang sama tentang ASI eksklusif. Aplikasi online tentang ASI eksklusif telah banyak beredar di masyarakat. Namun belum diketahui bagaimanakan efektifitas aplikasi online tersebut terhadap pengetahuan suami ibu hamil.

Tujuan penelitian diketahuniya perbedaan pengetahuan dan sikap suami ibu hamil terhadap ASI eksklusif sebelum dan sesudah menggunakan media aplikasi online berbasis android.

Metode :Penelitian menggunakan rancangan penelitian quasi eksperimen . Kegiatan dilaksanakan di puskesmas Kemiling Bandar Lampung. Subyek penelitian adalah suami ibu hamil . Besar sampel menggunakan rumus *purposive sampling* sebanyak 30 reponden yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian . Analisa data menggunakan analisa *univariate* dan *bivariate* dengan menggunakan uji *T paired*. Aplikasi berbasis android dirancang sendiri oleh peneliti. Dengan nama sipenyu. Jaringan web yang digunakan adalah web poltekkes Tanjungkarang dan dapat diunduh di *play store*.

Hasil: penelitian didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap suami ibu hamil terhadap asi eksklusif dengan $p = 0.000$. sebelum dan sesudah diberikan aplikasi.

Saran : penggunaan aplikasi sipenyu dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap suami hamil terhadap asi eksklusif

Kata Kunci : aplikasi, online, android, suami, ibu hamil, asi eksklusif.

PENDAHULUAN

Makanan terbaik bagi bayi selama 6 bulan kehidupannya adalah hanya air susu ibu (ASI). Hal tersebut disebabkan karena asi lengkap kandungan gizinya. Di dalam asi mengandung enzyme, hormon dan terutama kandungan zat imun dan anti infeksi yang sangat dibutuhkan oleh bayi. Kebutuhan akan asi yang tidak tercukupi menyebabkan berbagai dampak pada bayi. Salah satunya adalah risiko tinggi terjadinya stunting (Kementerian Kesehatan, 2018).

Tidak semua ibu memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri agar sukses menyusui. Hal ini menjadi masalah utama sehingga saat ibu mengalami kendala atau tantangan menyusui, ibu dan keluarga tidak mengetahui harus bagaimana menghadapinya (Sartono & Handarsari, 2020; Yuliarti, 2010). Kemudian, saat kendala atau tantangan menyusui dihadapi, ibu dan keluarga langsung panik dan menyerah pada susu formula. Padahal, susu formula hanya diberikan saat ibu atau bayi memiliki indikasi medis sehingga tidak dapat menyusui/menyusu. Hal-hal tersebut bisa diantisipasi bila saat sebelum proses kehamilan atau persalinan ibu sudah mulai mengikuti kelas edukasi yang memudahkan ibu mendapat informasi tentang menyusui (Sartono & Handarsari, 2020; Yuliarti, 2010).

Untuk mensukseskan program asi eksklusif pemerintah telah menetapkan tentang 10 Langkah Menuju Kesuksesan Menyusui (LMKM), salah satunya melaksanakan kontak kulit dan IMD minimal selama satu jam segera setelah persalinan (Kemenkes 2018). Dukungan dalam bentuk regulasi sudah dikeluarkan pemerintah melalui UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, PP 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, dan untuk di Lampung sudah ada Perda No. 17 Tahun 2014 tentang Pemberian ASI Eksklusif.

Satu hal yang penting yang diatur dalam Pasal 17 PP 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah larangan setiap tenaga kesehatan memberikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI eksklusif, kecuali dalam hal diperuntukkan karena adanya indikasi medis, ibu tidak ada, dan ibu terpisah dari bayi (Kementerian Kesehatan, 2018).

Setiap tenaga kesehatan juga dilarang menerima dan/atau mempromosikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI eksklusif. Menyusui juga memegang andil dalam memutus rantai kemiskinan, karena tidak membutuhkan biaya untuk memberikannya kepada bayi karena tidak ada beban tambahan pada anggaran rumah tangga. Menyusui merupakan cara yang terjangkau agar bayi

mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan serta membantu mengurangi angka kemiskinan (Muninggar et al., 2016). Berbagai manfaat ASI eksklusif antara lain memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang optimal dan tidak mudah sakit (Kementerian Kesehatan, 2018).

Kajian global The Lancet Breastfeeding Series 2016 telah membuktikan menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari tiga bulan. Lalu, sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI eksklusif (Angraresti & Syaury, 2016a). Investasi dalam pencegahan BBLR, *stunting*, dan meningkatkan IMD dan ASI eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis (Hapsari & Taufik, 2018). Tidak menyusui berhubungan dengan kehilangan nilai ekonomi sekitar 302 miliar dolar AS setiap tahunnya atau sebesar 49% dari pendapatan nasional bruto (Hasanah & Nindya, 2016; Victora et al., 2016). Untuk Indonesia diperkirakan terjadi penghematan keuangan sebesar 6,6 juta rupiah dalam setahun apa bila bayi tidak diberikan susu formula (Bakri et al., 2019).

Cakupan asi eksklusif di Indonesia Tahun 2017 adalah sebesar 35% (Pusdatin 2018), untuk Provinsi Lampung, cakupan asi eksklusif Tahun 2018 adalah sebesar 65%. Untuk Puskesmas Kemiling Bandar Lampung, cakupan asi eksklusif adalah sebesar 189 (105%) pada tahun 2019. Namun untuk pencapaian menyusu asi selama 2 tahun angkanya adalah 30%.

Bidan mempunyai peran sebagai pendamping ibu dari masa hamil sampai dengan persalinan dan masa neonatus. Pemberian ASI eksklusif berkaitan dengan pemenuhan gizi bayi dan penguatan daya tahan terhadap penyakit. Bidan wajib memberikan edukasi dalam persiapan pemberian ASI eksklusif dalam masa kehamilan. Kegiatan bidan dalam persiapan ASI eksklusif adalah memberikan pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif dengan menggunakan media buku KIA.

Banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui secara eksklusif, terutama adalah perilaku ibu (Budianto & Handayani, 2017). Factor lain yang berperan adalah dukungan keluarga dalam hal ini adalah suami dan keluarga lain seperti orang tua dan mertua (Budianto & Handayani, 2017; Destyana et al., 2018). Dukungan keluarga tersebut berdasarkan adanya pengetahuan yang luas tentang ASI eksklusif. Masalah yang umum terjadi di masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga agar ibu dapat memberikan ASI

secara eksklusif (Budianto & Handayani, 2017; Larasati et al., 2016; Sartono & Handarsari, 2020)

Puskesmas telah melaksanakan kelas ibu. Suatu kegiatan bimbingan kepada ibu ibu hamil yang ditujukan untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan termasuk ASI eksklusif. Kegiatan ini terbukti efektif menambah pengetahuan ibu saja. Tetapi keluarga lain seperti suami, orang tua dan mertua tidak diikuti sertakan. Akibatnya sering terjadi permasalahan yang menyebabkan gagalnya asi eksklusif dan atau menyusui asi kurang dari 2 tahun (Angraresti & Syauqy, 2016b; Budianto & Handayani, 2017; Wahyuningsih, 2013).

Saat ini sudah banyak cara untuk mendapatkan info tentang asi eksklusif. Beberapa aplikasi berbayar di internet telah tersedia. Setiap orang bebas mengunduh dan mendapatkan informasi terkini tentang asi eksklusif. Namun demikian karena berbayar maka tidak semua orang tertarik untuk menggunakan aplikasi ini. Mengingat masih rendahnya cakupan asi eksklusif di kota Bandar Lampung tahun 2018 adalah sebesar 65% (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2018). Dan juga karena ditetapkannya keadaan pandemi covid-19 oleh pemerintah maka jadwal kunjungan ke puskesmas di batasi untuk mencegah penularan maka konsultasi diarahkan untuk lewat media online. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang aplikasi persiapan ASI eksklusif yang tidak hanya ditujukan kepada ibu hamil, tetapi ditujukan juga kepada suami.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *pre test-postes without control group design*. yaitu menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap suami ibu hamil sebelum dan setelah penggunaan media aplikasi online tentang asi eksklusif.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 pendidikan responden terbesar adalah Sarjana (40%). Pekerjaan responden terbesar adalah karyawan swasta 66%. Jumlah kehamilan yang terbanyak adalah kehamilan kedua (63%).

Tabel 1
Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Pendidikan		

SMA	11	36
D3	7	24
S1	12	40
Total	30	
Pekerjaan		
Karyawan swasta	20	66
Honor	7	24
PNS	3	10
Total	30	
Jumlah kehamilan		
1	9	30
2	19	63
3	2	7

Pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah edukasi

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Untuk kedua variabel uji normalitas ditemukan bahwa kedua data berdistribusi normal. $P \Rightarrow 0,05$. Sehingga data dapat dianalisis dengan uji parametrik.

- Hasil rata-rata pengetahuan suami ibu hamil
Hasil analisis dengan menggunakan uji *T paired* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rata-rata nilai pengetahuan antara sebelum edukasi dan setelah dilakukan edukasi nilai $p = 0,000$ dengan $p < 0,05$
Pemberian edukasi dalam bentuk media aplikasi berbasis android berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan subyek dalam hal ini terkait dengan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hasil analisis intervensi media aplikasi berbasis android terhadap pengetahuan suami ibu hamil dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Analisis edukasi media online berbasis android terhadap Pengetahuan suami ibu hamil sebelum dan setelah edukasi

Variabel	Mean \pm SD	P
Sebelum	74,67+ 12,243	0,000
Setelah	95,53+7,303	0,000

- Hasil rata-rata sikap suami terhadap asi eksklusif
Hasil analisis dengan menggunakan uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *T berpasangan*, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rata-rata sikap antara sebelum edukasi dan setelah dilakukan edukasi nilai $p =$

0,000. Rerata nilai sikap sebelum edukasi 88,7500 setelah edukasi adalah 1,5000. Pemberian edukasi dalam bentuk media aplikasi berbasis android berpengaruh terhadap peningkatan sikap subyek dalam hal ini terkait dengan peningkatan rata-rata nilai sikap, setelah diberikan edukasi. Hasil analisis intervensi media aplikasi berbasis android terhadap sikap suami ibu hamil dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Analisis edukasi media online berbasis android terhadap sikap suami ibu hamil sebelum dan setelah edukasi

Variabel	Mean±SD	P
Sebelum	86.500±3,837	0.000
Setelah	91,000±2,5280	0.000

- c. Perbedaan skor pengetahuan
Hasil uji t paired pada skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi diperoleh nilai $p=0,000$ yang bermakna terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah edukasi.
Rerata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah $74,67 \pm 12,234$ dan rerata skor setelah edukasi adalah $95,53 \pm 7,303$. perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi disajikan dalam tabel 4

Tabel 4
Perbedaan edukasi media online berbasis android terhadap Pengetahuan suami ibu hamil sebelum dan setelah edukasi

Variabel	Mean±SD	P
Sebelum	74,67+ 12,243	0.000
Setelah	95,53+7,303	0,000

- d. Perbedaan skor sikap
Hasil uji t tes pada sikap suami sebelum dan setelah diberikan edukasi diperoleh nilai $p=0,000$. Dengan $\alpha < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi dengan skor setelah diberikan edukasi aplikasi android.

Tabel 5
Perbedaan sikap suami ibu hamil media sebelum dan setelah edukasi dengan aplikasi android

Variabel	Mean±SD	P
Sebelum	86.500±3,837	0.000
Setelah	91,000±2,5280	0,000

PEMBAHASAN
Efektifitas media aplikasi berbasis android terhadap pengetahuan dan sikap suami ibu hamil terhadap asi eksklusif

Ada pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dengan media menggunakan aplikasi berbasis android dengan $p= 0.000$ dengan $p= <0,05$

Hasil ini sesuai dengan penelitian Budianto & Handayani (2017) dan Hidayat & YANI (2017) yang menyatakan bahwa pemberian media berupa aplikasi berbasis android dapat meningkatkan pengetahuan suami tentang peran sebagai ayah asi eksklusif.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak panca indera yang digunakan pada saat pemaparan materi dalam hal ini penggunaan media aplikasi berbasis android, maka akan lebih banyak menimbulkan daya tarik serta minat para suami sehingga pesan yang disampaikan jauh lebih mudah diterima khususnya oleh para suami.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi perilaku manusia karena pengetahuan adalah hasil dari obyek tertentu dan sebagian besar melalui indera mata dan telinga. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, pengetahuan dapat meningkat karena informasi media elektronik seperti koran, leaflet, majalah, televisi dan radio (Notoadmodjo, 2014)

Penggunaan HP android sebagai salah satu cara untuk mencari informasi bagi masyarakat saat ini. Pengguna HP android di Indonesia merupakan pengguna ke lima terbesar di dunia. Beberapa studi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi mobile dan internet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku sadar gizi masyarakat (Faizah, 2013)

Android adalah system operasi berbasis linux yang digunakan untuk telepon seluler (*mobile*) seperti telepon pintar (*smartphone*) dan computer tablet (PDA). Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri yang digunakan oleh bermacam peranti bergerak. Android kini telah menjelma menjadi system operasi *mobile* terpopuler di dunia (Murya, 2014). Dengan adanya kemudahan tersebut maka peluang penyebaran informasi kesehatan lebih tinggi melalui pengguna android.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa pemberian

promosi kesehatan dengan menggunakan media aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai HIV/AIDS setelah dilakukan penyuluhan dengan media aplikasi android.

Penelitian Dinengsih & Hakim (2020), juga menunjukkan hasil serupa bahwa peningkatan pengetahuan melalui media aplikasi android lebih baik dibandingkan dengan metode penyuluhan ceramah, dalam hal ini penelitian tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dibandingkan apa bila diberikan penyuluhan dengan metode ceramah.

Sehingga disarankan untuk pelaksanaan penyuluhan dalam persiapan asi eksklusif dalam masa kehamilan digunakan media aplikasi. Diharapkan suami dapat memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung pemberian asi eksklusif pada bayi sebelum bayi lahir,

Terbentuknya perilaku yang mendukung asi eksklusif juga dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya dari mertua dan ibu kandung dari ibu menyusui. Pengaruh keluarga dekat seperti suami, mertua dan orang tua yang mendukung asi eksklusif dapat memudahkan ibu menyusui mencapai asi eksklusif selama 6 bulan. Dukungan suami dapat berkontribusi pada perilaku ibu menyusui eksklusif baik berupa dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan rata-rata dari pengetahuan suami ibu hamil dari sebelum edukasi dengan setelah dilakukan dengan edukasi dengan menggunakan aplikasi berbasis android.

1. Terdapat peningkatan rata-rata dari sikap suami ibu hamil dari sebelum edukasi dengan setelah dilakukan dengan edukasi dengan menggunakan aplikasi berbasis android.
2. Terdapat perbedaan pengetahuan suami ibu hamil sebelum edukasi dengan setelah dilakukan dengan edukasi dengan menggunakan aplikasi berbasis android.
3. Terdapat perbedaan sikap suami ibu hamil sebelum edukasi dengan setelah dilakukan dengan edukasi dengan menggunakan aplikasi berbasis android.

SARAN

1. Puskesmas Kemiling untuk mulai menerapkan aplikasi berbasis android untuk meluaskan jangkauan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terutama peningkatan peran suami dalam capaian asi eksklusif

2. Perlu diteliti lebih lanjut adakah perubahan perilaku seperti peran serta aktif dalam mendukung asi eksklusif di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Angraresti, I. E., & Syauby, A. (2016a). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif di kabupaten semarang. *Journal of Nutrition College*, 5(4), 321–327.
- Angraresti, I. E., & Syauby, A. (2016b). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif di kabupaten semarang. *Journal of Nutrition College*, 5(4), 321–327.
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27–36.
- Budianto, F. H., & Handayani, O. W. K. (2017). Aplikasi android Ayah Asi terhadap peran suami dalam pemberian ASI eksklusif [Effect of android application "Breastfeeding Father" to husband's role to support exclusive breastfeeding]. *Journal of Public Health Sciences*, 2(1), 66–72.
- Destyana, R. M., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2018). Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(1), 41–50.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2018*.
- Dinengsih, S., & Hakim, N. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 515–522.
- Faizah, D. (2013). Gerakan nasional sadar gizi pada seribu hari pertama kehidupan: saatnya memanfaatkan teknologi mobile dan internet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 2(1), 1–4.
- Hapsari, D. I., & Taufik, M. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu, Perawatan Payudara, Penyuluhan ASI Eksklusif, Dukungan Keluarga dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 5(1), 1–7.

- Hasanah, I. P., & Nindya, T. S. (2016). Kontribusi Inisiasi Menyusu Dini dan Dukungan Suami pada Riwayat ASI Eksklusif Bayi Umur 6 sampai 12 Bulan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 10(1), 44–50.
- Hidayat, N. M., & YANI, J. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami tentang ASI Eksklusif Dengan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bantul 1 Yogyakarta. *Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani*.
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Larasati, T., Pangestuti, D. R., & Rahfiludin, M. Z. (2016). Hubungan Dukungan Suami Dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemasang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(4), 594–608.
- Muninggar, I. K. H. S., & W. A. C., Kasjono, H. S., & Wijayanti, A. S. (2016). *Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di wilayah puskesmas gambirsari kota surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murya, Y. (2014). *Pemrograman Android Black Box*. Jasakom.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sartono, A., & Handarsari, E. (2020). Dukungan Ibu Kandung, Mertua dan Suami dengan Praktek Asi Eksklusif (0-6 Bulan) di Kampung Sereh Wilayah Puskesmas Sentani Papua. *Jurnal Gizi*, 9(1), 159–166.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490.
- Wahyuningsih, D. (2013). Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2).
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI Makanan Terbaik yntuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil*. CV. Andi Offset.